

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELATIH KESABARAN
MELALUI PENELADANAN KISAH NABI AYYUB AS
DENGAN METODE ROLE PLAYING SISWA KELAS V SEMESTER I SDN
1 KEMIRI, KEC. KUNDURAN, KAB. BLORA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Noor Azizah

SDN 1 Kemiri, Kec. Kunduran, Kab. Blora

ABSTRAK

Proses pembelajaran PAI di SDN 1 Kemiri pada umumnya hanya ditekankan pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek- aspek yang lain. Metode yang dipakai guru selama ini sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang kreatif sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Melihat hal tersebut peneliti merasa khawatir dan mencoba memperbaiki keadaan tersebut dengan menerapkan metode role playing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Kemiri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu menghitung data dengan angka, kemudian menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan metode role playing. Adapun cara yang ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode role playing adalah dengan menerapkan metode tersebut selama tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode role playing adalah 84 dan meningkat menjadi 91 pada skor gabungan siklus I, II, III. Dari hasil skor tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode role playing secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keyword: *Role Playing, Motivasi Belajar, Kesabaran*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Kemiri untuk beberapa kompetensi dasar menunjukkan nilai rendah. Hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI memang sarat akan materi, disamping cakupannya luas dan perlu hafalan. Selain itu pembelajaran masih menggunakan model konvensional yang sifatnya searah dan membosankan. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru siswa pasif. Siswa sebagai obyek bukan sebagai subyek. Kondisi seperti tersebut mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata kelas dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. siswa yang tuntas hanya 64%. Dengan rata-rata kelas 73 dari 7 siswa.

Rendahnya prestasi belajar PAI kelas V SDN 1 Kemiri dimungkinkan juga guru belum menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif.

Sabar adalah menahan diri terhadap apa yang dibencinya, atau menahan sesuatu yang dibencinya dengan ridha dan rela. Sabar merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Dalam bersabar terhadap itu semua orang muslim bersenjata diri dengan ingat pahala ketaatan kepada Allah SWT, dan ingat siksa yang pedih

Allah SWT untuk orang-orang yang dimurkai-Nya, dan orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya. Selain itu ia ingat takdir-takdir Allah senantiasa berlangsung, keputusan-Nya adalah adil, dan hukumnya pasti terjadi, baik dihadapinya dengan sabar maupun tidak. Hanya saja sabar itu menjanjikan pahala dan tidak sabar itu menjanjikan dosa.

Karena sabar adalah akhlak yang didapatkan dengan pelatihan dan usaha yang maksimal, maka setelah orang muslim meminta Allah SWT memberinya sifat sabar, ia ingat sifat sabar dengan ingat perintah kepada sabar dan ingat pahala yang dijanjikan bagi orang-orang sabar.

Penerapan pembelajaran dengan metode *Role Playyng* merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam meningkatkan hasil belajar PAI khususnya kompetensi Dasar membandingkan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS, bagi siswa kelas V SDN 1 Kemiri, Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, sehingga diharap dapat membantu para guru menyumbangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran.

Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar PAI siswa belum menunjukkan hasil maksimal
2. Mata pelajaran PAI SD cukup sarat akan materi, alokasi waktu terbatas.
3. Siswa kurang memahami Peneladan kisah Nabi Ayyub.

Analisis Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis dan teman sejawat bermusyawarah untuk menentukan faktor penyebab munculnya masalah. Dari hasil diskusi teranalisis faktor penyebabnya sebagai berikut:

1. Apakah dalam menjelaskan materi penulis menggunakan media yang tepat?
2. Apakah peneliti sudah menggunakan contoh yang bervariasi?
3. Apakah peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya?
4. Apakah peneliti sudah memberi latihan yang cukup?

Rumusan Masalah

"Apakah menggunakan metode Role Playyng dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Tentang meneladani Kisah Nabi Ayyub AS bagi siswa kelas V semester I SDN 1 Kemiri Kecamatan Kunduran, Tahun Pelajaran 2022/2023?"

Tujuan Penelitian

Melalui pembelajaran cooperative learning model team group tournament diharapkan:

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar PAI sehingga menunjukkan hasil maksimal
2. Siswa dapat memanfaatkan dan menerapkan mata pelajaran PAI SD cukup sarat akan materi, alokasi waktu terbatas.
3. Siswa dapat meningkatkan pemahaman Peneladan kisah Nabi Ayyub.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan model pembelajaran *Role Playyng* dengan media peta dalam menanamkan konsep berarti? Kemampuan utama belajar efektif dapat tercakup.
- b. Diharap dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya bagi peserta didik.

Manfaat Praktis

Bagi Siswa/Peserta Didik

Siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar

Bagi Guru

Terjadinya inovasi dalam proses pembelajaran dan mengubah strategi pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan popularitas sekolah. Model Role Playing menjadi model alternatif bagi para guru untuk menanamkan konsep.

KAJIAN TOERI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Urgensi Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran merupakan setengahnya keimanan. Sabar memiliki kaitan yang tidak mungkin dipisahkan dari keimanan: Kaitan antara sabar dengan iman, adalah seperti kepala dengan jasadnya. Tidak ada keimanan yang tidak disertai kesabaran, sebagaimana juga tidak ada jasad yang tidak memiliki kepala. Oleh karena itulah Rasulullah SAW menggambarkan tentang ciri dan keutamaan orang yang beriman sebagaimana hadits di atas.

Namun kesabaran adalah bukan semata-mata memiliki pengertian "nrimo", ketidakmampuan dan identik dengan ketertindasan. Sabar sesungguhnya memiliki dimensi yang lebih pada pengalihan hawa nafsu yang terdapat dalam jiwa insan. Dalam berjihad, sabar diimplementasikan dengan melawan hawa nafsu yang menginginkan agar dirinya duduk dengan santai dan tenang di rumah. Justru ketika ia berdiam diri itulah, sesungguhnya ia belum dapat bersabar melawan tantangan dan memenuhi panggilan ilahi.

Sabar juga memiliki dimensi untuk merubah sebuah kondisi, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, menuju perbaikan agar lebih baik dan baik lagi. Bahkan seseorang dikatakan dapat dikatakan tidak sabar, jika ia menerima kondisi buruk, pasrah dan menyerah begitu saja. Sabar dalam ibadah diimplementasikan dalam bentuk melawan dan memaksa diri untuk bangkit dari tempat tidur, kemudian berwudhu lalu berjalan menuju masjid dan melaksanakan shalat secara berjamaah. Sehingga sabar tidak tepat jika hanya diartikan dengan sebuah sifat pasif, namun ia memiliki nilai keseimbangan antara sifat aktif dengan sifat pasif.

Makna Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, dan sudah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Asal katanya adalah "Shobaro", yang membentuk infinitif (masdar) menjadi "shabran". Dari segi bahasa, sabar berarti menahan dan mencegah. Menguatkan makna seperti ini adalah firman Allah dalam Al-Qur'an:

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al-Kahfi/ 18: 28)

Perintah untuk bersabar pada ayat di atas, adalah untuk menahan diri dari keinginan 'keluar' dari komunitas orang-orang yang menyeru Rab nya serta selalu mengharap keridhaan-Nya. Perintah sabar di atas sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.

Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah: Menahan diri dari sifat kegeundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah.

Amru bin Usman mengatakan, bahwa sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari-Nya dengan lapang dan tenang. Hal senada juga dikemukakan oleh Imam al-Khowas, bahwa sabar adalah refleksi keteguhan untuk merealisasikan al-Qur'an dan sunnah. Sehingga sesungguhnya sabar tidak identik dengan kepasrahan dan ketidakmampuan. Justru orang yang seperti ini memiliki indikasi adanya ketidak sabaran untuk merubah kondisi yang ada, ketidak sabaran untuk berusaha, ketidak sabaran untuk berjuang dan lain sebagainya.

Kiat-Kiat untuk Meningkatkan Kesabaran

Ketidaksabaran (baca; isti'jal) merupakan salah satu penyakit hati, yang seyogyanya diantisipasi dan diterapi sejak dini. Karena hal ini memiliki dampak negatif dari amalan yang dilakukan seorang insan. Seperti hasil yang tidak maksimal, terjerumus kedalam kemaksiatan, enggan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dsb. Oleh karena itulah, diperlukan beberapa kiat, guna meningkatkan kesabaran. Diantara kiat-kiat tersebut adalah;

- a. **Mengkikhlaskan niat kepada Allah SWT**, bahwa ia semata-mata berbuat hanya untuk-Nya. Dengan adanya niatan seperti ini, akan sangat menunjang munculnya kesabaran kepada Allah SWT.
- b. **Memperbanyak tilawah (baca; membaca) al-Qur'an**, baik pada pagi, siang, sore ataupun malam hari. Akan lebih optimal lagi manakala bacaan tersebut disertai perenungan dan pentadaburan makna-makna yang dikandungnya. Karena al-Qur'an merupakan obat bagi hati insan. Masuk dalam kategori ini juga dzikir kepada Allah.
- c. **Memperbanyak puasa sunnah**. Karena puasa merupakan hal yang dapat mengurangi hawa nafsu terutama yang bersifat syahwati dengan lawan jenisnya. Puasa juga merupakan ibadah yang memang secara khusus dapat melatih kesabaran.
- d. **Mujahadatun Nafs**, yaitu sebuah usaha yang dilakukan insan untuk berusaha secara giat dan maksimal guna mengalahkan keinginan-keinginan jiwa yang cenderung suka pada hal-hal negatif, seperti malas, marah, kikir, dsb.
- e. **Mengingat-ingat kembali tujuan hidup di dunia**. Karena hal ini akan memacu insan untuk beramal secara sempurna. Sedangkan ketidaksabaran (isti'jal), memiliki prosentase yang cukup besar untuk menjadikan amalan seseorang tidak optimal. Apalagi jika merenungkan bahwa sesungguhnya Allah akan melihat "amalan" seseorang yang dilakukannya, dan bukan melihat pada hasilnya. (Lihat QS. 9: 105)
- f. **Perlu mengadakan latihan-latihan untuk sabar secara pribadi**. Seperti ketika sedang sendiri dalam rumah, hendaklah dilatih untuk beramal ibadah dari pada menyaksikan televisi misalnya. Kemudian melatih diri untuk menyisihkan sebagian rezeki untuk infaq fi sabilillah, dsb.
- g. **Membaca-baca kisah-kisah kesabaran para sahabat**, tabi'in maupun tokoh-tokoh Islam lainnya. Karena hal ini juga akan menanamkan keteladanan yang patut dicontoh dalam kehidupan nyata di dunia.

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI adalah hasil penilaian belajar siswa mengenali yang telah dicapai dan dinyatakan dalam bentuk perbuatan yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu atau dalam kompetensi dasar mata pelajaran PAI.

Model Pembelajaran Role Playyng

Pembelajaran Kooperatif Learning

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar sendiri dan kelompok lain (Anitah 2008:37). Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa.

Ada 4 unsur pembelajaran kooperatif:

- 1) Saling ketergantungan positif artinya dalam pembelajaran guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan.
- 2) Interaksi tatap muka artinya menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat dialog, dengan interaksi ini siswa saling menjadi sumber belajar, belajar menjadi variasi. Dengan ini akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi.
- 3) Akuntabilitas individual artinya meskipun pembelajaran kooperatif wujudnya dalam belajar kelompok, penilaian dalam tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individu.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi artinya: melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran ini menekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan, berani mempertahankan pemikiran logis, mandiri dan berbagai sifat positif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang bermanfaat dengan mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda kedalam kelompok kecil.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan sebagai berikut: melalui pembelajaran kooperatif learning model Role Playyng dapat meningkatkan motivasi belajar PAI materi meneladani kisah nabi Ayyub AS bagi siswa kelas V SDN 1 Kemiri Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODELOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai, bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDN 1 Kemiri, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, yang berada di Desa Kemiri, tepatnya 8 Km dari Kota Kecamatan Kunduran, dan 19 Km dari Ibu Kota Kabupaten Blora. Pelaksanaan perbaikan dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kemiri. Jumlah siswa berjumlah 7 siswa dengan rincian untuk laki-laki: 3 dan perempuan: 4. Pada umumnya mata pencaharian orang tua siswa adalah bertani, rata-rata pendidikan orang tua hanyalah SD dan SMP. Sehingga kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Kemiri, menyebabkan banyak dari orang tua siswa yang pergi merantau ke luar daerah, maka dari itu kegiatan pembelajaran dalam sekolah kurang begitu maksimal.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Dalam penelitian yang merupakan sumber data primer adalah:

- 1) Prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Meneladani kisah nabi Ayyub AS.
- 2) Prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Meneladani kisah nabi Ayyub AS..
- 3) Setelah guru menyajikan materi menggunakan model kooperatif tipe yang meliputi hasil ulangan harian, hasil pelaksanaan tugas, dan nilai porto folio.

Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder adalah hasil pengamatan dari tim kolaborasi (teman sejawat), pada saat pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi Meneladani kisah nabi Ayyub AS dengan metode Role Playing pada siklus 1 dan siklus 2.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan Data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis ini digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi meneladani kisah nabi Ayyub AS. Sedangkan teknik non tes meliputi tehnik observasi dan dokumentasi, observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kemampuan mengurutkan meneladani kisah nabi Ayyub AS dengan memanfaatkan Model pembelajaran Cerita Dalam Kelompok pada Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Pada siklus I dan siklus II, sedangkan tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Alat pengumpulan data meliputi:

Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa Prestasi belajar siswa menyelesaikan soal Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada kompetensi "meneladani kisah nabi Ayyub AS"

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi "meneladani kisah nabi Ayyub AS".

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (2009:192) interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media. Keduanya berkomunikasi secara langsung baik secara berstruktur atau yang dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan lebih dahulu, sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam konteks kejadian secara timbal balik. Dalam wawancara ini peneliti berusaha mengetahui upaya meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi meneladani kisah nabi Ayyub AS melalui metode *Role Playyng* siswa kelas V SDN 1 Kemiri, Kec. Kunduran Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang karakteristik fisik sekolah SDN 1 Kemiri.

Validasi Data

Validasi data meliputi validasi Prestasi belajar dan validasi proses pembelajaran.

Validasi Prestasi belajar

Validasi Prestasi belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas fase validity (tampilan tes) content validity (validitas isi) dan construct validity (validitas konstruksi).

Validasi empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

Validasi Proses Pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 1 Kemiri dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar bidang study Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Pemanfaatan Metode *Role Playyng* untuk meningkatkan Prestasi belajar dengan cara membandingkan dengan Prestasi belajar. Pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan Prestasi belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis Deskriptif Kualitatif hasil obervasi dengan cara membandingkan hasil obervasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan:

1. Minimal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan nilai ≥ 75 .
2. Aspek aktivitas yang dinilai bertanya, memberikan jawaban, membuat rangkuman dan mendengarkan.
3. Dari setiap poin yang diperoleh maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Pembelajaran Awal

Perencanaan

Penelitian ini, peneliti mulai pada hari senin, 8 Agustus 2022 Penelitian awali dengan mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, menganalissi

kurikulum yaitu dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam tahap ini peneliti memilih kompetensi dasar tentang Mendeskripsikan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS sebagai bahan penelitian karena mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dalam untuk mendiskripsikan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS. Pertimbangan ini didasarkan pada fakta bahwa hasil pembelajaran sebelumnya yang sangat rendah.

Langkah berikutnya adalah: menyusun Rencana Pembelajaran yaitu menentukan skenario pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan proses. Mempersiapkan sumber, bahan alat bantu pengajaran yang dibutuhkan. Menyusun lembar kerja siswa dan format evaluasi. Menunjuk teman sejawat dalam mengembangkan format pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peneliti masih menunjuk teman sejawat yaitu Herlina, sebagai pengamat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan, peneliti laksanakan pada hari senin, 8 Agustus 2022 yang oleh Guru Mapel PAI sebagai peneliti melakukan pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu berupa lembar pengamatan pelaksanaan prosedur pembelajaran, data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran dan data aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi pelajaran tentang meneladani Kisah Nabi Ayyub AS,
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang meneladani Kisah Nabi Ayyub AS.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang baru saja dibahas.
4. Siswa mengerjakan lembar kerja dan berdiskusi.
5. Siswa mengerjakan tes formatif dan dilanjutkan membahas hasil pelajaran siswa.
6. Guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja dibahas.

Pengumpulan

Pengumpulan data hasil tes formatif, peneliti laksanakan pada hari selasa 9 Agustus 2022 setelah pelaksanaan pembelajaran dan dilanjutkan hari rabu 10 Agustus 2022. Melaksanakan analisis hasil pembelajaran dengan dibantu oleh guru GTT yang menyampaikan materi kepada peserta didik. Data pembelajaran awal diperoleh melalui rekapitulasi hasil lembar kerja siswa, rekapitulasi hasil tes formatif siswa, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan data aktivitas siswa .

Refleksi

Refleksi pembelajaran awal peneliti laksanakan pada hari kamis, 11 Agustus 2022 peneliti mengevaluasi data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat data-data tersebut menandakan bahwa selama proses belajar mengajar hasil yang didapat diperoleh kurang maksimal/memuaskan.

Dengan berdasarkan hasil evaluasi tersebut diatas maka peneliti perlu melakukan refleksi yaitu dengan mengidentifikasi kegagalan-kegagalan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Kegagalan-kegagalan yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bersikap pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa sulit mendiskripsikan cara melatih kesabaran.
2. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, bahkan kadang-kadang sama sekali tidak dilibatkan.

Segala masalah kegagalan dan keberhasilan tersebut pengamat memberikan masukan dan kepada guru maple PAI untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menyusun memperbaiki rencana pembelajaran, sedangkan kepala sekolah selaku peneliti untuk menyiapkan instrumen pengamatan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajarn dilaksanakan untuk mengukur indikator keberhasilan.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan Siklus I peneliti laksanakan hari senin. 5 September 2022 sesuai dengan jadwal pembelajaran dengan menentukan langkah-langka, metode, alat yang akan digunakan, kepala sekolah selaku peneliti melaksanakan observasi dalam proses pembelajaran.

Perencanaan

Sesuai dengan jadwal perencanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 6 September 2022 Pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan, peneliti yang oleh kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelit melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu berupa lembar pengamatan pelaksanaan prosedur pembelajaran, data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran dan data aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pengumpulan

Pengumpulan data hasil tes formatif, peneliti laksanakan pada hari selasa 6 September 2022 setelah pelaksanaan pembelajaran dan dilanjutkan hari rabu 7 September 2022 Melaksanaa analisis hasil pembelajaran dengan dibantu oleh guru yang menyampaikan materi kepada peserta didik. Data pembelajaran awal diperoleh melalui rekapitulasi hasil lembar kerja siswa, rekapitulasi hasil tes formatif siswa, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan data aktivitas siswa.

Refleksi

Refleksi pembelajaran awal peneliti laksanakan pada hari kamis, 8 September 2022 peneliti mengevaluasi data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat data-data tersebut menandakan bahwa selama proses belajar mengajar hasil yang didapat diperoleh kurang maksimal/memuaskan.

Dengan berdasarkan hasil evaluasi tersebut diatas maka peneliti perlu melakukan refleksi yaitu dengan mengidentifikasi kegagalan-kegagalan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Kegagalan-kegagalan yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bersikap pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa sulit mendiskripsikan cara melatih kesabaran.
2. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, bahkan kadang-kadang sama sekali tidak dilibatkan.

Siklus II

Perencanaan

Tahap Perencanaan Perbaikan Pembelajaran pada siklus II dimulai pada hari Senin, tanggal 3 Oktober 2022 dengan membuat skenario perbaikan pembelajaran dan berdiskusi dengan pengamat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran II peneliti melaksanakan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022. Peneliti melaksanakan perbaikan, agar dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran serta pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh selama mengadakan pengamatan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan, dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hasil kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa untuk rekapitulasi hasil pengamatan dan nilai hasil lembar kerja siswa dan nilai tes formatif.

Refleksi

Refleksi pada siklus II peneliti laksanakan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022 Instrumen pengumpulan data dan daftar nilai Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa prestasi siswa, baik saat mengerjakan lembar kerja siswa maupun saat tes formatif telah mencapai tingkat ketuntasan minimal. siswa telah memperoleh data yang diperlukan. kualitas pelaksanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa dan pola interaksi selama pembelajaran telah mencapai kategori diatas cukup baik. Keterampilan proses belajar siswa juga telah mencapai kategori diatas cukup mampu dan hasil tersebut menunjukkan jumlah siswa yang kurang aktif sudah mengalami penurunan. Dengan demikian pembelajaran siklus II telah berhasil mencapai target pembelajaran yang diinginkan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Pra Siklus	Model Siklus I	Model Siklus II
1	85-100	A	Sangat baik	2	3	6
2	75-84	B	Baik	2	2	1
3	65-74	C	Cukup	3	2	0
4	55-64	D	Kurang	0	0	0
5	≤ 50	E	Sangat Kurang	0	0	0
Jumlah				7	7	7

Perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa		Rata- rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	4	3	71
2	Siklus I	5	2	79
3	Siklus II	7	0	89

Atas dasar informasi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif learning model team group tournament dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V Semester I dengan kompetensi dasar membandingkan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS.

Peningkatan nilai rata-rata yaitu pada kondisi awal 71, pada siklus I menjadi 79, pada siklus II meningkat menjadi 89. Sedangkan ketuntasan belajar pra siklus 4 siswa (57%) yang tuntas, pada siklus I yang tuntas 5 siswa (71%) sedangkan pada siklus II yang tuntas 7 siswa (100%) dari 7 siswa.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar membandingkan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif learning model *Role Playyng* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI khususnya kompetensi dasar membandingkan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS bagi siswa kelas V SDN 1 Kemiri Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada akhir siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar 5 siswa (71%), yang belum tuntas 2 siswa (29%), dengan nilai rata-rata kelas 79. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (100%), siswa yang belum tuntas 0 siswa (0%) dengan nilai rata-rata 89 jadi secara umum ada peningkatan baik pada ketuntasan belajar maupun rata-rata kelas, adapun hasil non tos pengalaman program belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Saran

Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian diatas, maka dikemukakan saran bahwa: guru hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif learning model *Role Playyng* sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru hendaknya dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah didesain terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anita, Lic. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Arikunto, Suharsini, 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP, 2007. *Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto, 1995, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

